



Tingkat Kesadaran Mahasiswa/I terhadap Penggunaan Kosakata yang Sesuai dengan KBBI

Ivo Elsa Hutabarat¹, Jistisya Maria Tarigan², Servina Indah Yani Tarigan³, Selfiana Hanson Pangaribuan⁴, Sesil Audia Br Sibarani^{*5}

¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis : sesilsibarani2005@gmail.com*

Abstract. Indonesian, as the official and academic language in Indonesia, has linguistic standards outlined in the Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). However, in practice, the use of vocabulary that aligns with KBBI is still not a common habit among university students. This study aims to review students' awareness of using vocabulary that conforms to KBBI and the factors influencing it. The method used in this research is a literature review, analyzing various sources, including academic journals, books, and relevant articles. The findings indicate that students' awareness of using standard language remains low due to social environment influences, social media exposure, and a lack of emphasis on formal language use in academic learning. Additionally, the habit of using informal language in daily communication, particularly on digital platforms, is one of the primary reasons for the decline in formal language quality among students.

Keywords: Big Indonesian Dictionary (KBBI), language awareness, literature review, standard vocabulary, university students.

Abstrak. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan akademik di Indonesia memiliki standar kebahasaan yang tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Namun, dalam praktiknya, penggunaan kosakata yang sesuai dengan KBBI masih belum menjadi kebiasaan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau tingkat kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan kosakata yang sesuai dengan KBBI serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (literature review), yang mengkaji berbagai sumber, termasuk jurnal akademik, buku, dan artikel yang relevan dengan topik. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan bahasa baku masih rendah akibat pengaruh lingkungan sosial, media sosial, serta kurangnya pembelajaran yang menekankan pentingnya bahasa baku dalam kehidupan akademik. Selain itu, kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku dalam komunikasi sehari-hari, terutama di platform digital, menjadi salah satu penyebab utama menurunnya kualitas bahasa formal di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesadaran bahasa, tinjauan pustaka, kosakata baku, mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks akademik dan profesional, penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah sangat penting untuk menjaga kejelasan serta kredibilitas suatu informasi. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional telah memiliki standar baku yang dirangkum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). KBBI berfungsi sebagai acuan utama dalam menentukan kosakata yang benar dan sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku. Namun, dalam praktiknya, masih banyak masyarakat, termasuk mahasiswa, yang kurang memperhatikan penggunaan kosakata sesuai dengan KBBI dalam komunikasi mereka (Nurjaman *et al.*, 2024).

Mahasiswa sebagai kelompok akademik diharapkan memiliki tingkat kesadaran linguistik yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat umum. Hal ini dikarenakan mereka sering berinteraksi dalam lingkungan akademik yang menuntut penggunaan bahasa yang lebih formal dan baku. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih terbiasa menggunakan kosakata nonbaku dalam berbagai situasi, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam tugas akademik. Ketidaksiuaian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kebiasaan, pengaruh lingkungan, serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya bahasa baku (Ridlo *et al.*, 2021).

Pengaruh teknologi dan media sosial juga menjadi faktor utama yang menyebabkan perubahan pola berbahasa di kalangan mahasiswa. Platform seperti WhatsApp, Instagram, dan Twitter mendorong penggunaan bahasa yang lebih santai dan tidak selalu sesuai dengan kaidah KBBI. Fenomena ini dapat berdampak pada penurunan kesadaran mahasiswa dalam menggunakan kosakata yang benar, terutama ketika mereka terbiasa menulis dengan gaya informal. Akibatnya, penggunaan bahasa baku sering kali dianggap sebagai sesuatu yang kaku dan tidak relevan dalam komunikasi modern (Aprilianti *et al.*, 2021).

Selain itu, kebiasaan penggunaan bahasa daerah atau campuran bahasa asing dalam percakapan sehari-hari juga dapat memengaruhi tingkat kesadaran mahasiswa terhadap kosakata baku. Beberapa mahasiswa lebih nyaman menggunakan istilah serapan atau bahasa gaul yang berkembang di lingkungan mereka dibandingkan dengan kosakata yang telah dibakukan dalam KBBI. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman terhadap bahasa baku dan praktik berbahasa yang terjadi di masyarakat (Zalmansyah, 2021).

Dalam dunia akademik, penggunaan bahasa yang sesuai dengan KBBI memiliki peran penting dalam penyusunan karya ilmiah, laporan penelitian, dan tugas akademik lainnya. Mahasiswa yang tidak terbiasa menggunakan bahasa baku sering mengalami kesulitan dalam menulis secara formal, sehingga dapat memengaruhi kualitas tulisan mereka. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kosakata yang sesuai dengan KBBI perlu ditanamkan sejak dini agar mahasiswa dapat lebih terbiasa dalam menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan akademik (Purnamasari & Hartono, 2023).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan kosakata baku dapat berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi mereka. Kesalahan dalam penggunaan kosakata tidak hanya berdampak pada tulisan akademik, tetapi juga dalam presentasi, diskusi, serta komunikasi formal lainnya. Dengan demikian, kesadaran linguistik yang rendah dapat menjadi hambatan dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi yang efektif di lingkungan akademik dan profesional (Danendra *et al.*, 2024).

Untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan kosakata yang sesuai dengan KBBI, diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif. Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya bahasa baku melalui kurikulum, seminar, serta pelatihan bahasa. Selain itu, dosen dan tenaga pendidik juga perlu menanamkan kebiasaan menggunakan bahasa yang sesuai.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka untuk menganalisis tingkat kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan kosakata yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Literature review dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dibahas. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa baku di kalangan mahasiswa serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta artikel yang membahas kesadaran berbahasa dan penggunaan kosakata sesuai dengan KBBI. Kriteria pemilihan literatur didasarkan pada relevansi dengan topik, keandalan sumber, serta keterbaruan informasi yang disajikan. Artikel dan jurnal yang digunakan diutamakan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan bahwa data yang dikaji masih relevan dengan kondisi saat ini.

Proses analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi temuan utama dari setiap sumber yang dikaji, kemudian mengelompokkan informasi berdasarkan tema tertentu, seperti tingkat kesadaran mahasiswa terhadap bahasa baku, faktor yang memengaruhi penggunaan kosakata sesuai KBBI, serta dampak penggunaan bahasa yang tidak baku dalam lingkungan akademik. Setelah itu, data yang telah dikategorikan dibandingkan dan disintesis untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih komprehensif mengenai topik penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dalam menyajikan hasil kajian. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara lebih mendalam dengan mengacu pada literatur yang telah dikaji. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat menjelaskan bagaimana mahasiswa menggunakan bahasa dalam kehidupan akademik dan sosial, serta sejauh mana kesadaran mereka terhadap pentingnya kosakata yang sesuai dengan KBBI.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan data sekunder yang bergantung pada penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh tidak

dapat dijadikan sebagai representasi langsung dari kondisi mahasiswa secara umum, melainkan sebagai gambaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Namun, dengan melakukan analisis terhadap berbagai sumber yang kredibel, penelitian ini tetap dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai pentingnya kesadaran berbahasa dalam dunia akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam dunia akademik, terutama dalam komunikasi ilmiah. Penggunaan kosakata yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjadi standar dalam dunia akademik, baik dalam penulisan karya ilmiah maupun dalam komunikasi formal. Namun, berdasarkan berbagai literatur yang telah dikaji, ditemukan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan kosakata yang sesuai dengan KBBI masih bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Tingkat Kesadaran Mahasiswa terhadap Penggunaan Kosakata Sesuai KBBI

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap penggunaan bahasa baku. Banyak mahasiswa yang masih menggunakan kosakata nonbaku, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam tugas akademik. Studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti menemukan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang benar-benar memahami dan menerapkan bahasa baku secara konsisten dalam lingkungan akademik. Sementara itu, sebagian besar lainnya masih cenderung menggunakan bahasa informal atau bahkan mencampurkan bahasa daerah dan bahasa asing dalam komunikasi mereka.

Ketidaksesuaian penggunaan bahasa ini tidak hanya terjadi dalam komunikasi lisan, tetapi juga dalam komunikasi tertulis, seperti dalam pembuatan laporan, makalah, dan tugas akhir. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa mereka sering kesulitan membedakan kata-kata yang sesuai dengan KBBI dan yang tidak, terutama karena mereka lebih terbiasa menggunakan bahasa yang berkembang di media sosial. Kesadaran mereka terhadap pentingnya bahasa baku biasanya hanya muncul saat mereka menghadapi tugas akademik yang menuntut formalitas bahasa yang tinggi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Berbahasa Mahasiswa

Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kesadaran mahasiswa dalam menggunakan kosakata yang sesuai dengan KBBI. Faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan

Mahasiswa yang berasal dari lingkungan yang terbiasa menggunakan bahasa formal cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi dalam menggunakan kosakata yang sesuai dengan KBBI. Sebaliknya, mereka yang terbiasa menggunakan bahasa santai atau bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari lebih sulit untuk beradaptasi dengan bahasa baku dalam lingkungan akademik.

b. Peran Media Sosial dan Teknologi

Perkembangan teknologi dan media sosial memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pola berbahasa mahasiswa. Platform seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan Twitter sering kali mendorong penggunaan bahasa gaul, singkatan, atau campuran bahasa asing yang tidak sesuai dengan KBBI. Akibatnya, mahasiswa lebih terbiasa menggunakan bahasa informal dan kurang memperhatikan standar kebahasaan yang benar.

c. Kurangnya Edukasi dan Pembinaan Bahasa

Meskipun bahasa Indonesia diajarkan sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, banyak mahasiswa yang masih belum memahami pentingnya penggunaan bahasa baku dalam konteks akademik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penekanan pada aspek praktis penggunaan KBBI dalam kurikulum pendidikan tinggi.

d. Kesulitan dalam Membedakan Kosakata Baku dan Nonbaku

Sebagian mahasiswa merasa kesulitan membedakan kata-kata yang termasuk dalam kategori baku dan yang tidak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca teks formal, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, atau dokumen resmi yang menggunakan bahasa baku.

Dampak Penggunaan Bahasa yang Tidak Sesuai KBBI dalam Dunia Akademik

Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan KBBI dalam dunia akademik dapat membawa berbagai dampak negatif bagi mahasiswa, di antaranya:

a. Kesalahan dalam Penulisan Karya Ilmiah

Mahasiswa yang tidak terbiasa menggunakan bahasa baku sering kali melakukan kesalahan dalam menulis laporan, skripsi, atau tugas akademik lainnya. Kesalahan ini dapat berdampak pada penilaian akademik mereka dan menurunkan kualitas tulisan yang dihasilkan.

b. Kesulitan dalam Berkomunikasi Secara Formal

Dalam lingkungan akademik dan profesional, mahasiswa yang kurang memahami penggunaan bahasa baku cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara

jelas dan formal. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam presentasi, seminar, atau diskusi akademik.

c. Berkurangnya Kredibilitas Akademik dan Profesional

Mahasiswa yang tidak terbiasa menggunakan bahasa baku mungkin dianggap kurang profesional dalam lingkungan akademik dan dunia kerja. Dalam banyak kasus, penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan standar dapat mengurangi kredibilitas seseorang di mata dosen, rekan kerja, atau atasan.

Upaya Peningkatan Kesadaran Mahasiswa terhadap Penggunaan Kosakata Sesuai KBBI

Berdasarkan hasil kajian literatur, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam menggunakan kosakata yang sesuai dengan KBBI, di antaranya:

a. Meningkatkan Edukasi tentang Bahasa Baku di Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi dapat mengintegrasikan materi mengenai bahasa baku dalam kurikulum, baik melalui mata kuliah bahasa Indonesia maupun melalui pelatihan khusus yang berfokus pada keterampilan menulis dan berbicara secara formal.

b. Mendorong Kebiasaan Membaca Sumber yang Menggunakan Bahasa Baku

Mahasiswa perlu dibiasakan membaca buku akademik, jurnal ilmiah, dan artikel resmi yang menggunakan bahasa baku. Dengan membaca sumber yang berkualitas, mereka akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan kosakata yang sesuai dengan KBBI.

c. Menggunakan Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Bahasa

Aplikasi KBBI daring dan alat pengecek tata bahasa dapat membantu mahasiswa dalam mengenali dan memperbaiki kesalahan bahasa mereka. Dengan adanya teknologi ini, mahasiswa dapat lebih mudah mengakses informasi tentang kosakata yang benar dan penggunaannya dalam konteks akademik.

d. Mendorong Penggunaan Bahasa Baku dalam Kegiatan Akademik dan Organisasi Mahasiswa

Mahasiswa perlu dibiasakan untuk menggunakan bahasa baku dalam berbagai kegiatan akademik, seperti diskusi, presentasi, dan forum ilmiah. Selain itu, organisasi mahasiswa juga dapat berperan dalam mengkampanyekan pentingnya bahasa baku melalui berbagai kegiatan, seperti lomba menulis atau debat akademik.

Tantangan dalam Meningkatkan Kesadaran Berbahasa

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat beberapa tantangan dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan bahasa baku. Salah satu tantangan

terbesar adalah adanya anggapan bahwa bahasa baku terlalu formal dan kaku untuk digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, perubahan cepat dalam tren bahasa di media sosial membuat mahasiswa lebih tertarik menggunakan bahasa yang lebih santai dan populer dibandingkan dengan bahasa yang sesuai dengan KBBI.

Selain itu, kurangnya pengawasan terhadap penggunaan bahasa dalam lingkungan akademik juga menjadi faktor yang membuat mahasiswa kurang memperhatikan standar kebahasaan. Banyak dosen atau tenaga pengajar yang tidak terlalu menekankan pentingnya penggunaan bahasa baku dalam tugas atau ujian, sehingga mahasiswa merasa tidak perlu untuk mempelajarinya secara lebih mendalam..

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan kosakata yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masih bervariasi. Beberapa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya penggunaan bahasa baku dalam konteks akademik, tetapi sebagian besar masih cenderung menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Beberapa faktor utama yang memengaruhi rendahnya kesadaran mahasiswa dalam berbahasa baku antara lain adalah lingkungan sosial, pengaruh media sosial, kurangnya edukasi mengenai bahasa baku, serta kesulitan dalam membedakan kosakata baku dan tidak baku. Kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku dalam komunikasi sehari-hari, terutama melalui media sosial, juga berkontribusi pada menurunnya kualitas bahasa mahasiswa dalam konteks akademik dan profesional. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan KBBI dapat berdampak negatif terhadap mahasiswa, seperti kesalahan dalam penulisan karya ilmiah, kesulitan dalam komunikasi formal, serta berkurangnya kredibilitas akademik dan profesional. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan bahasa baku menjadi hal yang penting untuk dilakukan agar mereka lebih siap dalam menghadapi dunia akademik dan dunia kerja.

Saran

Mahasiswa dapat menggunakan aplikasi KBBI daring dan alat pengecek tata bahasa untuk membantu mereka dalam menulis dan berbicara dengan bahasa yang lebih sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar. Kampus juga dapat menyediakan pelatihan atau workshop terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa. Kegiatan akademik, seperti lomba menulis, debat ilmiah, dan diskusi akademik, dapat menjadi sarana untuk melatih mahasiswa

dalam menggunakan bahasa baku. Selain itu, organisasi mahasiswa dapat menerapkan kebijakan untuk menggunakan bahasa yang lebih formal dalam rapat dan publikasi resmi..

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aprilianti, A., Fadillah, F., & Salma, A. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Baku di Kalangan Mahasiswa pada Base Twitter Colle. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1).
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danendra, A. A., Wahyutama, D. R., & Salsabila, T. (2024). Hambatan Komunikasi bagi Mahasiswa Rantau di Universitas Negeri Surabaya. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) (Vol. 3)*.
- Dewi, W. A. (2019). Penyebaran Bahasa Gaul di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 7(1), 56–68.
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*.
- Fatmawati, S., Sukacita, Y., Saputra, F. A., & Hanny, R. (2024). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Penguasaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), 1194–1200.
- Kridalaksana, H. (2013). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Mitchell-Kernan, C. (1971). Language in Social Networks: A Sociolinguistic Approach to Language Variation. Dalam J. Fishman (Ed.), *Advances in the Sociology of Language (Vol. 1, hlm. 105–129)*. The Hague: Mouton.
- Nurjaman, W., Pandhya, D. N., Aldebaran, G. S., & Buzzardy, R. B. (2024). Peran Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Peningkatan Kualitas Berbahasa dalam Pendidikan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2).
- Permata, O. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 2(1), 724–729.
- Purnamasari, A., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2).
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Nasution, A. H., & Arandri, N. A. (2021). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia di Zaman Sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2).
- Rini, D. (2020). Dampak Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik dan Budaya*, 9(2), 123–134.

- Saraswati, M. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul di Lingkungan Sekolah dan Dampaknya terhadap Kemampuan Bahasa Baku. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(4), 210–225.
- Supriyadi, T. (2021). Dampak Bahasa Gaul terhadap Kejelasan Komunikasi dalam Situasi Formal. *Jurnal Studi Bahasa Indonesia*, 10(2), 145–160.
- Susanto, C., Ilham, I., & Setiawan, R. (2024). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia di Zaman Sekarang. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), 173–177.
- Syahputra, E., Lubis, R. F. Y., & Tanjung, R. R. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia Baku di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12883–12887.
- Yuwono, G., & Sutanto, H. (2019). Peran Media Sosial dalam Mengembangkan Bahasa Gaul pada Generasi Muda. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 147–159.
- Zalmansyah, A. (2021). Penyimpangan Kaidah Bahasa Indonesia Tulis di Ruang Publik. *Jurnal Kelasa: Kelebat Bahasa dan Sastra*, 16(1).